

DISERTASI

MOBILITAS TENAGA KERJA DARI DESA KE KOTA

**Studi Tentang Faktor Penyebab, Proses dan Dampak
Mobilitas Non-Permanen
di Dua Daerah Pedesaan Kabupaten Malang**



SANGGAR KANTO

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

MOBILITAS TENAGA KERJA DARI DESA KE KOTA

**Studi Tentang Faktor Penyebab, Proses dan Dampak
Mobilitas Non-Permanen
di Dua Daerah Pedesaan Kabupaten Malang**

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
dalam Ilmu Sosial
pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
di bawah pimpinan Rektor Universitas Airlangga

Prof. H. Soedarto, dr., DTM&H, Ph.D.

telah dipertahankan di hadapan
Rapat Terbuka Senat Universitas Airlangga
pada hari Selasa
tanggal 17 Pebruari 1998
pukul 10.00 WIB

Oleh :

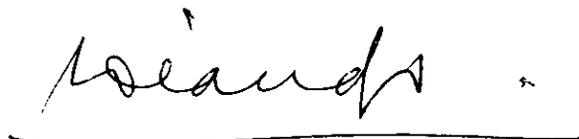
**SANGGAR KANTO
NIM. 099211249-D**

Lembar Pengesahan

**Disertasi ini telah disetujui
tanggal 18 Maret 1998**

oleh

Promotor



Prof. H. Soetandyo Wignjosoebroto, MPA

NIP. 130 178 043

Telah diuji pada ujian tertutup

Tanggal 1 September 1997

Panitia Penguji Disertasi

Ketua : Prof. Dr. Kabul Santoso, MS

Anggota : 1. Prof. H. Soetandyo Wignjosoebroto, MPA

2. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra

3. Dr. Salladien

4. drs. Solichin Abdul Wahab, MA, Ph.D.

5. drs. Ramlan Surbakti, MA, Ph.D.

6. Dr. Dede Oetomo

Ditetapkan dengan Surat Keputusan

Rektor Universitas Airlangga

Nomor : 6791/J03/PP/1997

Tanggal 9 September 1997

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmad dan ridho-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada para Dosen Program Pascasarjana Universitas Airlangga, antara lain: Prof. H. Soetandyo Wignjosoebroto, MPA; Prof. Abdoel Gani, SH, MS; drs. Ramlan Surbakti, MA, Ph.D.; dr. Widodo JP, MS, MPH, Dr. PH; Dr. Dede Oetomo; serta Dosen pengasuh MKPD: Dr. Salladien dan Dr. Ir. Kusnadi MS; yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama saya mengikuti pendidikan program Doktor.

Secara khusus, kepada Prof. H. Soetandyo Wignjosoebroto MPA, selaku promotor, yang dengan penuh kesabaran dan telaten, telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan, mulai awal proses penelitian sampai tersusunnya disertasi ini, saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Dengan selesainya disertasi ini, tak lupa saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

Rektor Universitas Airlangga, Prof. H. Soedarto, dr., DTM&H, Ph.D., serta mantan Rektor Universitas Airlangga, Prof. dr. H. Bambang Rahino, dan Prof. dr. H.R.

Soedarso Djojonegoro, atas kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Doktor.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Prof. Dr. H. Soedijono dr., dan mantan Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Prof. Dr. Sutarjadi Apt., atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk menjadi mahasiswa program Doktor, program studi Ilmu Sosial pada program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Rektor Universitas Brawijaya, Prof. Dr. Eka Afnan Troena, SE serta mantan Rektor Universitas Brawijaya, Prof. drs. H.M. Hasyim Baisoeni dan Prof. drs. Z.A. Achmady, MPA; atas kesempatan dan bantuan beasiswa yang diberikan untuk mengikuti pendidikan program Doktor.

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito, dan mantan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Prof. Dr. Ir. Bambang Guritno, atas kesempatan dan ijin untuk mengikuti pendidikan program Doktor.

Ketua dan Bendahara Yayasan Supersemar, atas bantuan biaya penelitian disertasi.

Prof. Dr. Kabul Santoso MS; Prof. Dr. Ida Bagus Mantra; drs. Ramlan Surbakti MA, Ph.D.; dr. Widodo JP. MS, MPH, Dr. PH; Dr. Dede Oetomo; Dr. Salladien dan drs. Solichin Abdul Wahab MA, Ph.D; atas saran-saran yang

diberikan dalam penyempurnaan usulan penelitian dan naskah disertasi maupun dalam ujian tertutup (ujian tahap pertama).

Kepala dan staf peneliti Pusat Penelitian Ilmu Sosial Universitas Brawijaya, atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.

Dr. Ing. Aard J. Hartveld, MA dan Dr. Brigitte M. Holzner, MA dari Leiden University, yang selama bertugas di Pusat Penelitian Ilmu Sosial Universitas Brawijaya antara tahun 1989-1992, selain sangat besar jasanya dalam mengembangkan penelitian ilmu sosial di Universitas Brawijaya, juga banyak memberikan masukan yang berharga dalam menentukan fokus kajian penelitian.

Dr. Ir. Kliwon Hidayat MS dan rekan-rekan sejawat alumni dan mahasiswa peserta pendidikan Doktor, program studi Ilmu Sosial, program Pascasarjana Universitas Airlangga, khususnya mahasiswa angkatan 1991, 1992 dan 1993, atas kritik dan komentarnya, baik dalam diskusi maupun seminar hasil penelitian.

Kehadapan kedua orang tua (alm.) yang sewaktu masih hidup, senantiasa berdoa agar putra putrinya menjadi orang yang berguna, saya menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya dan teriring doa mudah-mudahan segala amal baktinya diterima oleh Allah swt.

Kepada isteri, Ny. Soejayah Kanto dan anak-anak tercinta, Totok, Iin, Bayu dan Lia; atas doa, pengertian dan pengorbanan yang diberikan selama saya menempuh pendidikan program Doktor, saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Kepada semua pihak, yang pada kesempatan ini tidak mungkin disebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian lapangan, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga segala amalan yang telah diberikan, mendapat pahala dan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa. Amien.

RINGKASAN

Sebagai salah satu bentuk proses sosial, fenomena mobilitas tenaga kerja makin kompleks seiring dengan semakin meningkatnya arus migran dari desa ke kota. Faktor penyebabnya semakin beragam, demikian pula dengan proses dan dampak yang ditimbulkan.

Studi mobilitas tenaga kerja secara non-permanen (sirkulasi dan komutasi) ini mempunyai dua tujuan pokok: 1) Memahami dan menganalisis fenomena mobilitas tenaga kerja (faktor yang terkait, proses dan dampak mobilitas), dan 2) Merekonstruksi teori sosial berdasarkan temuan kualitatif di lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara serial. Dua desa (satu desa bertipe agro-ekologi lahan kering dan desa lainnya bertipe agro-ekologi pesawahan) di kabupaten Malang dipilih sebagai lokasi penelitian. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei terhadap rumah tangga migran dan non-migran (masing-masing 80 sampel rumah tangga), dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dalam studi kasus pada 25 individu migran, 30 individu non-migran dan 10 informan kunci lainnya dengan teknik *snowball sampling*. Hasil survei dianalisis secara deskriptif (tabuler) dan uji Khi

Kuadrat. Analisis kualitatif hasil studi kasus dilakukan dalam dua tahap: selama di lapangan (*coding dan memoing*) dan setelah pengumpulan data berakhir (deskriptif dan analisis hubungan antarkategori). Sementara itu, pembahasan hasil penelitian mengacu pada paradigma terpadu dari Ritzer, dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan *setting* mobilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi mikro (individu dan rumah tangga) yang cenderung menyebabkan timbulnya mobilitas tenaga kerja adalah ketidak sesuaian tingkat pendidikan migran dengan lapangan kerja di desa (untuk tingkat pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi), kurang tertarik dengan pekerjaan di desa, keinginan mencari pengalaman hidup mandiri di kota terpisah dengan keluarga, cukup banyaknya jumlah anggota rumah tangga usia kerja, terbatasnya pemilikan lahan, rendahnya penghasilan dan hari kerja efektif dari kegiatan produktif di daerah pedesaan.

Pada tingkat makro (desa dan kota), prasyarat struktural timbulnya mobilitas tenaga kerja dari desa ke kota adalah: tingginya aksesibilitas geografis desa-kota, tingginya tingkat kepadatan agraris di desa asal, terbatasnya kesempatan kerja dan potensi sumberdaya alam di desa, norma dan ikatan sosial di desa yang tidak

menghambat proses mobilitas dan cepatnya proses modernisasi daerah perkotaan yang terkait dengan struktur kesempatan kerja dan gaya hidup masyarakat kota.

Prasyarat fungsional timbulnya mobilitas tenaga kerja dari desa ke kota adalah: kegiatan produktif di desa bersifat musiman (khususnya di sektor pertanian), fungsi lembaga atau institusi pedesaan yang tidak menghambat proses mobilitas, efektifnya fungsi rekrutmen tenaga kerja melalui famili atau teman, dan fungsionalnya beberapa sektor kegiatan perkotaan yang tidak menuntut kualifikasi kualitas tenaga kerja.

Selain individu migran sebagai pelaku mobilitas, keluarga memiliki peran kunci dalam proses pengambilan keputusan mobilitas. Peran yang dimainkan keluarga ini tergantung dari posisi migran dalam struktur keluarga. Dalam menentukan pola mobilitas, selain tergantung dari aksesibilitas desa-kota (daerah tujuan), juga dipengaruhi oleh kondisi tempat dan jenis pekerjaan, ikatan migran dengan keluarga dan kegiatan di desa, kemampuan adaptasi dengan lingkungan kerja dan masyarakat kota, dan motif dari masing-masing individu migran. Terdapat kecenderungan hubungan antara tingkat pendidikan migran dengan aksesibilitas dalam memperoleh pekerjaan. Migran yang berpendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi

lebih akses dalam memasuki lapangan kerja sektor formal. Namun demikian, sektor informal tetap merupakan sektor perkotaan yang paling banyak memberikan peluang kerja bagi calon migran. Dalam hal mencari pekerjaan, pola rekrutmen tenaga kerja melalui famili atau teman (yang sudah terlebih dahulu menjadi migran) paling efektif dan efisien dibandingkan pola lainnya. Sedangkan hambatan mobilitas berkisar pada masalah rendahnya kualitas tenaga kerja calon migran, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, besarnya biaya mobilitas, terbatasnya informasi daerah tujuan dan makin padatnya pasar kerja di perkotaan.

Sementara itu, dampak mobilitas terhadap individu dan rumah tangga migran cenderung fungsional (positip). Dengan bermobilitas, kebutuhan subsisten dan aspirasi migran terpenuhi, motivasi menabung meningkat dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial sesama migran. Bagi rumah tangga migran, mobilitas kerja berdampak pada peningkatan kondisi sosial ekonomi, perubahan intensitas penggunaan tenaga kerja dan pembagian kerja dalam rumah tangga. Terhadap masyarakat dan desa asal, mobilitas kerja dapat berdampak positip (fungsional) maupun negatip (tidak fungsional). Dampak positip dirasakan oleh buruh tani di desa yaitu berupa meningkatnya tingkat upah, perluasan kesempatan kerja dan peluang berusaha (yang

dimungkinkan dengan pengalokasian remitan untuk kegiatan produktif) dan meningkatnya partisipasi ekonomi masyarakat terhadap program-program pembangunan di daerah pedesaan. Sebaliknya dampak negatif cenderung dirasakan oleh petani pemilik lahan (kesulitan dalam memperoleh tenaga buruh tani di desa) dan makin terbatasnya tenaga muda produktif dan potensial di daerah pedesaan. Mobilitas tenaga kerja berdampak perubahan struktural di pedesaan, tidak saja terhadap struktur demografis, tetapi juga sosial ekonomi.

Berdasarkan temuan di lapangan disarankan perlunya penelitian untuk mengidentifikasi sektor produktif di pedesaan yang memiliki prospek untuk dikembangkan dan rekayasa pemanfaatan surplus remitan (kelebihan remitan di luar pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga) pada sektor-sektor produktif tersebut. Mengingat keterbatasan studi mobilitas ini yang lebih berorientasi daerah pedesaan asal, disarankan perlunya kajian mendalam tentang kondisi struktural daerah perkotaan yang terkait dengan fenomena mobilitas non-permanen dan perilaku adaptasi migran di daerah tujuan. Sementara itu, dalam rangka mengurangi kesenjangan pembangunan antara pedesaan dan perkotaan dan sekaligus menekan arus mobilitas yang memusat ke kota-kota besar, disarankan perlunya kebijakan desentralisasi industri kecil dan menengah (agro-industri maupun industri

non-pertanian) dan jasa, diberbagai wilayah kabupaten, bilamana mungkin di ibukota kecamatan yang potensial untuk dikembangkan. Dengan desentralisasi industri (juga jasa), akan memberi peluang meningkatnya arus komutasi, sehingga proses mobilitas tidak membebani perkotaan dan para migran tetap dapat berinteraksi secara intensif dengan kehidupan di desa asal. Dengan berkembangnya industri di atau dekat daerah pedesaan, diharapkan ikut menunjang keberhasilan program Gerakan Kembali ke Desa (GKD) dari pemerintah daerah Jawa Timur. Sementara itu, mengingat masih rendahnya kualitas tenaga kerja di pedesaan pada umumnya, disarankan agar lebih memanfaatkan Balai Latihan Kerja yang tersebar di beberapa daerah.

ABSTRACT

Key words: Commutation, Circulation, Push factors, Pull factors, Social interaction, Structural prerequisites, Functional prerequisites, Manifest functions, Latent functions, Social change.

The phenomena of labour mobility tend to be more complex as the increase of the flow of migrants from rural to urban areas. The causes, processes and consequences are also more diverse, both in the regions of origin and those in the destinations.

The main objectives of the research are: 1) to understand and analyse the phenomena of labour mobility (the circulation and commutation), mainly the causes, processes and consequences, and 2) to construct social theory based on the qualitative findings in the field.

The research was carried out in two villages in Malang regency, East Java, using quantitative and qualitative methods. The quantitative method was applied by census and survey techniques to households (80 migrant and non-migrant households sample in each village respectively). Case study was applied for qualitative method, using indepth interview to individual migrants and non-migrants (25 and 30 persons respectively), and also to other ten key informen in the sample villages. Snowball

sampling were used to select these individual samples.

We concluded that, in the individual and household levels, the main factors affected labour mobility were perceptions of working in rural areas (for example farmers or farm labourer are perceived as having low social status), motivation to gain more income and experience in the urban areas, the number of household members (especially those of working age and labor force), the size of land ownerships, and lower levels of total household income and mandays in rural areas. On the macro level, there were some structural and functional prerequisites on the labour mobility, such as scarcity of employment and natural resources in the villages, looser norms and social ties, labour recruitments by family and friends, etc. Although the final decisions to migrate were in the migrants themselves, their family also influenced the decisions. In general, labour mobility has influenced the shapes of demographical, sociocultural and economical structures in the rural community.

In order to increase the employment in rural areas, as well as to decrease the concentration of migrant flows to cities, we recommend the decentralization of small and middle scale industries and also the services sectors in the rural areas or their nearby.